



## Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka di RA Darul Abror Kabupaten Brebes

Indah Rahmawati<sup>1</sup>, Ridho Riyadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

[ridho.riyadi@uingusdur.ac.id](mailto:ridho.riyadi@uingusdur.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dari implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka di RA Darul Abror Brebes serta menganalisis faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam proses tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan sumber data primer berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta sumber data sekunder dari data internal RA Darul Abror. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RA Darul Abror telah menerapkan penilaian autentik sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dengan penilaian yang mencakup formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk memberikan umpan balik dan merevisi proses belajar, sedangkan penilaian sumatif dilakukan di akhir periode untuk mengukur hasil belajar. Instrumen penilaian yang digunakan meliputi catatan anekdot, hasil karya peserta didik, dan ceklis perkembangan. Faktor pendukung dalam implementasi penilaian autentik seperti dukungan dari lingkungan keluarga, pemahaman guru yang baik, kerjasama antara wali murid dan guru, serta diskusi antar guru. Namun, terdapat juga faktor penghambat seperti kurangnya pemahaman menyeluruh mengenai penilaian autentik di antara beberapa guru dan kurangnya sosialisasi terkait penilaian autentik dalam Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** Kurikulum merdeka, penilaian autentik, anak usia dini

### Abstract

*This study aims to assess the implementation of authentic assessment within the Merdeka Curriculum at RA Darul Abror Brebes and analyze the supporting and inhibiting factors involved. The research employs a qualitative-descriptive method with primary data sources including observations, interviews, and documentation, as well as secondary data from RA Darul Abror's internal records. Data analysis is conducted using Miles and Huberman's model, which involves data reduction, data presentation, and verification. The findings indicate that RA Darul Abror has implemented authentic assessment in line with the Merdeka Curriculum, utilizing both formative and summative assessments. Formative assessment is employed to provide feedback and revise the learning process, while summative assessment is used at the end of a period to measure learning outcomes. Assessment instruments include anecdotal records, student work samples, and development checklists. Supporting factors for the implementation of authentic assessment include family support, adequate teacher understanding, cooperation between parents and teachers, and teacher discussions. However, challenges such as insufficient comprehensive understanding of authentic assessment among some teachers and a lack of socialization regarding authentic assessment within the Merdeka Curriculum also exist.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum, authentic assessment, early childhood education

## PENDAHULUAN

Sesuai amanat UUD 1945 dan UU 20 Nomor 2003 tentang Sisdiknas, pemerintah mengalokasikan pendidikan sebanyak 20% dimulai pada tahun 2009 (Cucun Ahmad Syamsurijal, 2024). Pada tahun berikutnya yaitu tepatnya tahun 2013, anggaran pendidikan ditingkatkan menjadi pada dari Rp. 332,4 T, dan pada tahun 2021 menjadi Rp. 550 T yang diambil dari APBN (I Ketut Suar

Adnyana, 2023). Sedang pada tahun 2024 pemerintah telah mempersiapkan anggaran pendidikan Rp 660,8 T dalam upaya menuju Indonesia emas 2024 (Yanuar, 2023). Dengan anggaran yang terus ditingkatkan khususnya dalam bidang pendidikan, GDP anggaran belanja pendidikan Indonesia masih tertinggal dari Vietnam (Pramanda Rafi Muhammad & Atu Bagus Wiguna, 2023).

Tidak mengherankan bila berbagai indikator hasil belajar peserta didik belum menunjukkan hasil yang membanggakan, Indonesia saat ini masih mengalami krisis pembelajaran (I Ketut Suar Adnyana, 2023). Akibatnya mutu SDM Indonesia termasuk yang paling rendah secara rata-rata, berdasar skor *The Program for International Student Assessment* (PISA) yang diterbitkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) bahwa Indonesia berada pada ranking ke 72 dari 78 negara (Juanda, 2021). Salah satu penyebab Indonesia masih mengalami rendahnya SDM karena masih terdapat *output* dan pencapaian (Juanda, 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan SDM agar berdaya saing tinggi, berakhlakul karimah dan mampu bersaing pada pasar global, hendaknya dimulai pada tingkat AUD sebagai dasar pembentukan dan perkembangan di kemudian hari (Dinda Berliana & Cucu Atikah, 2024). Salah satu caranya adalah dengan menerapkan penilaian autentik, karena proses penilaiannya tidak hanya menggunakan tes tertulis saja, namun menggunakan penilaian berbasis proses atau autentik. Penilaian merupakan suatu kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas lulusan dan pendidikan (Yuni Pantiwati, 2016), Wiggins tidak setuju bahwa penilaian hanya dilakukan saat peserta didik berada di lingkungan sekolah. Misalnya penilain tes dalam bentuk pilihan ganda, essay dan lain sebagainya yang biasa dikerjakan di sekolah. Padahal para siswa jika memasuki dunia kerja akan diuji dengan berbagai cara guna menunjukkan kompetensinya atau membuat produk yang bermanfaat yang bisa ia buat (Ridwan Abdullah Sani, 2016).

Penilaian autentik mengharuskan mengkombinasikan tiga ranah utama kognitif, afektif dan psikomotorik (Rusdiono Muryanto et al., 2024). Menggunakan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran pada anak usia dini menjadi urgen karena penilaian autentik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka, penilaian autentik menggambarkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan pengetahuan dan keterampilannya dalam dunia nyata, memberikan prediksi akurat terkait penguasaan pelajaran yang ia dapat di kelas dan penilaian autentik meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis siswa (Saskia Aulia Angkat et al., 2024) dan membentuk kepribadian siswa (Kholifatun Maghfiroh et al., 2024). Hal yang senada juga diungkapkan oleh Indriani kelebihan penilaian autentik menuntut guru untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (Rina Indriani, 2019), mengukur kompetensi ketiga ranah utama peserta didik yang berguna untuk menilai secara tepat apa yang telah di dapat di kelas (Edi Elisa, 2022) dan berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Adica, 2019)

Meski penilaian autentik sangat penting diterapkan oleh pihak sekolah, namun dalam praktiknya masih banyak guru belum memahami tentang implementasi penilaian autentik secara tepat

dan benar, banyak guru masih menggunakan penilaian pada ranah kognitif, akibatnya siswa kurang termotivasi untuk belajar. Para guru juga mengalami kesulitan dalam metode pembelajaran dan proses penilaian, sehingga pemahaman penilaian autentik hanya sekedar dimengerti dan belum benar-benar diterapkan (Aina Kartika Rahayu & Jojor Renta Maranatha, 2023). Tidak hanya itu kebanyakan guru saat mengajar hanya memenuhi kewajiban, mereka tidak menggunakan strategi, metode pembelajaran dan penilaian. Sehingga pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya sebatas rutinitas tanpa makna (Ulfa Juzal Dino, 2024).

Berdasarkan observasi sementara peneliti di RA Darul Abror peneliti menemukan bahwa pihak RA telah menerapkan penilaian autentik pada kurikulum merdeka yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan, namun masih ada beberapa guru memerlukan adaptasi terhadap perubahan kurikulum yang baru. Berdasarkan wawancara terdapat 2 pendidik yang belum mengikuti pelatihan IKM sehingga masih memerlukan pendalaman lebih lanjut terkait penerapan penilaian autentik pada kurikulum merdeka.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer meliputi observasi, interview dan dokumentasi, sedang sumber data sekunder diperoleh dari data yang peneliti peroleh dari RA Darul Abror. Sedangkan analisis datanya menggunakan Miles dan Hiberman yaitu reduksi data, penyajian dan verifikasi data (Sugiyono, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kurikulum Merdeka pada Penilaian Autentik di RA Darul Abror Brebes**

Penilaian autentik dalam menilai perkembangan anak usia dini adalah hal yang sangat urgen (Aina Kartika Rahayu, 2023), karena penilaian autentik mengukur secara menyeluruh tiga aspek utama kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya ketiga penilaian ini, guru dapat memberikan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa (PAUD Jateng, 2022). Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada penilaian autentik AUD di RA Darul Abror bertujuan agar guru dengan mudah mengidentifikasi kebutuhan siswa (Wahyu Hidayat & Andriani, 2020), memberikan *feedback* yang konstruktif dan spesifik sesuai dengan potensi peserta didik dan meningkatkan keterlibatan siswa (Rizki Maisura et al., 2022). Agar penilaian autentik pada anak usia dini berjalan sesuai harapan serta meminimalisir kesalahan, maka dalam implementasi meliputi dua tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan penilaian autentik.

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan kegiatan belajar mengajar di RA ini mengacu pada kurikulum merdeka PAUD. Pembelajaran di RA Abror Kabupaten Brebes meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran (Dion Ginanto et al., 2024). Pada tahap ini pihak RA Darul Abror merencanakan

dan merumuskan capaian pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh setiap peserta didik di akhir fase. CP diturunkan dan dirumuskan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran. Kemudian tujuan-tujuan pembelajaran dirumuskan untuk menjadi rencana pembelajaran. CP pada yang telah disusun di RA Darul Abror dibuat terprogram dalam satu tahun sekali yang dinamakan Program Tahunan (Prota). Prota pada RA Darul Abror *pertama*, tema besar seperti, lingkungan, keterampilan, keluarga dan diri sendiri (Wafiq Azizah, 2023); *kedua*, fleksibilitas jadwal agar dapat beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan anak usia dini (ZP. Heru Budhianto. KP, 2024).

Agar semua rencana berjalan sesuai harapan, pihak RA Darul Abror membuat perencanaan pembelajaran disusun satu minggu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan yang biasa dinamakan modul ajar. Kemudian setiap hari guru di RA Darul Abror menyusun kegiatan untuk dilaksanakan di setiap sentra yang dinamakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini meliputi *pertama*, kegiatan harian yang disusun untuk mendukung aspek kognitif, bahasa, fisik dan sosial emosional pada anak usia dini (Lucia Dianawuri, 2024); *kedua*, fleksibel sesuai dengan kondisi satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik (Lucia Dianawuri, 2024). Namun berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RA Darul Abror, peneliti menemukan bahwa RPP sudah direncanakan dan telah dilaksanakan oleh guru. Namun secara administrasi, RPP belum disusun dalam bentuk format RPP. Sehingga dokumennya sangat sulit dikulik dan belum terstandar, karena setiap guru hanya membuat RPPH versi masing-masing dan belum seragam.

#### Pelaksanaan Penilaian Autentik di RA Darul Abror

Pelaksanaan penilaian autentik anak usia dini pada kurikulum merdeka RA Darul Abror memiliki tujuan agar pembelajaran lebih personal, mendorong kreativitas anak usia dini, dan penilaian secara holistik karena melibatkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif (PAUD Jateng, 2022) dan memberikan gambaran secara akurat tentang perkembangan dan pembelajaran anak usia dini melalui observasi langsung (Stephen J. Bagnato et al., 2014). Setidaknya ada dua penilaian yang dilakukan oleh RA Darul Abror dalam melaksanakan penilaian autentik yaitu penilain formatif dan sumatif.

##### a. Penilaian formatif

Penilaian formatif digunakan untuk memberikan feedback bagi guru dan peserta didik guna merevisi proses belajar, karena penilaian ini berorientasi pada perkembangan peserta didik (Rizki Maisura et al., 2022). RA Darul Abror melakukan penilaian formatif pada dua keadaan, *pertama*, awal pembelajaran yang digunakan untuk mengukur kesiapan peserta didik untuk belajar di kelas, penilaian ini dipakai oleh guru dalam mendesain pembelajaran yang tepat dan efektif sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Tentunya penilaian jenis ini tidak masuk pada rapor yang akan dibagikan kepada wali murid di akhir semester.

*Kedua*, penilaian harian dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan memberikan refleksi terhadap proses

belajar yang terjadi di baik di dalam maupun di luar kelas. Bila peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran jangka pendek, maka guru akan melanjutkan ke tahap tujuan pembelajaran jangka pendek berikutnya. Akan tetapi jika hal tersebut belum tercapai, maka guru akan memberikan stimulus dan penguatan sebelum pembelajaran baru dimulai, hasil dari penilaian ini akan dilaporkan di dalam rapor dalam bentuk narasi yang ditulis oleh guru tersebut (Rizki Maisura et al., 2022).

#### b. Penilaian sumatif

RA Darul Abror juga melakukan penilaian sumatif yang biasanya digunakan pada akhir periode pengajaran guna mengukur hasil belajar peserta didik, penilain sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi yang telah diajarkan atau diakhir semester sesuai dengan pertimbangan pendidik dan menjadi bagian penilaian di akhir semester, akhir tahun atau akhir jenjang (Dion Ginanto et al., 2024; Jonathan D. Kibble, 2017). Penilaian sumatif pada anak usia dini dinilai penting karena pendidikan anak usia dini tidak berhenti pada fase fondasi saja, namun tetap dibina dan dibangun hingga mereka mencapai sekolah dasar hingga mencapai fase A (Rizki Maisura et al., 2022).

Adapun instrumen yang dilakukan oleh RA Darul Abror pada penilaian sumatif adalah:

##### 1) *Anecdotal Records* (Catatan Anekdote)

RA Darul Abror menggunakan catatan anekdot kepada peserta didik karena termasuk instrument penilaian yang sangat bagus guna membantu guru untuk melihat perkembangan peserta didik secara akurat dari waktu ke waktu (Suci Paresti et al., 2023) dan dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran yang sangat urgen dalam pendidikan (Ghufran Hasyim Achmad et al., 2022). Adapun Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru RA Darul Abror adalah dengan mencatat sikap dan perilaku siswa baik positif maupun negative pada peristiwa penting yang dialami langsung oleh siswa (Rofiq Faudy Akbar et al., 2024).

RA Darul Abror tidak menggunakan tes lisan maupun tulis saat melakukan tes sumatif, karena kedua jenis tes tersebut kurang cocok bila diterapkan pada anak usia dini, namun tes sumatif yang dilakukan di RA Darul Abror hanya berbentuk observasi, portofolio maupun kinerja anak usia dini yang di dalamnya mendeskripsikan sikap belajar yang positif (Dion Ginanto et al., 2024).

##### 2) *Work Samples* (Hasil karya peserta didik)

RA Darul Abror juga memberikan tugas kepada anak usia dini untuk menggambar, kolase, hasil guntingan, melukis, hasil mewarnai, hasil coret-coretan, meronce atau prakarya lainnya yang dapat mengukur kreativitas dan meningkatkan motorik halus anak usia dini (guru.kemdikbud.go.id, n.d.; PAUD Jateng, 2022; Nurliyati Rahayu, 2020)

Hasil karya peserta didik digunakan oleh RA Darul Abror untuk mengidentifikasi sejauh mana perkembangan peserta didik selama mereka menempuh pendidikan di RA Darul Abror. Dengan menggunakan penilaian jenis ini, pihak RA Darul Abror dapat menilai perkembangan peserta didik secara holistik dan tidak parsial, karena penilaian jenis ini memiliki sifat transparan tidak dibuat-buat sesuai dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan (Nurliyati Rahayu, 2020).

### 3) Ceklis perkembangan

RA Darul Abror menggunakan ceklis perkembangan untuk mengidentifikasi perkembangan peserta didik secara akurat yang dilakukan oleh guru setiap saat melakukan pembelajaran atau setelah pembelajaran (Guru Kreatif, 2024). RA Darul Abror menggunakan empat skala pengukuran yaitu dengan menggunakan istilah sebagai berikut:

- a) BB (Belum Berkembang) yaitu peserta didik belum menunjukkan sikap positif tanpa bantuan.
- b) MB (Mulai Berkembang) yaitu peserta didik mulai menunjukkan sikap dengan bantuan yang lain.
- c) BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu peserta didik menunjukkan sikap secara mandiri.
- d) BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu peserta didik menunjukkan sikap secara mandiri dan konsisten (Fitria Fauziah Hasanah & Muhammad Abdul Latif, 2019; Guru Kreatif, 2024).

Data yang diperoleh akan mengidentifikasi perkembangan peserta didik yang terjadi setiap hari, perkembangan peserta didik tentunya akan diolah dan disimpulkan dan akan diberikan kepada wali murid agar mereka juga bisa mengetahui perkembangan putra-putri mereka selama sekolah di RA Darul Abror (Rodhotul Islamiah et al., 2022).

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Penilaian Autentik Anak Usia Dini di RA Darul Abror Brebes**

### Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dibagi menjadi, sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga dan masyarakat

Berdasarkan observasi peneliti bahwa RA Darul Abror telah menerapkan kurikulum Merdeka yang berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Tentunya dengan latar belakang yang agamis, RA Darul Abror sangat didukung penuh baik dari pihak Yayasan maupun Masyarakat sekitar, apalagi basis penilaian autentik adalah untuk mengidentifikasi potensi, keterampilan, pembiasaan positif dan keterlibatan wali murid kepada putra-putri mereka yang menempuh Pendidikan di RA Darul Abror.

- b. Pemahaman guru yang cukup baik terkait penilaian autentik

Berdasar wawancara dan observasi kepala dan guru RA Darul Abror bahwa penilaian autentik memiliki karakteristik dan keterampilan yang memungkinkan untuk melakukan penilaian lebih efektif. Sehingga guru dituntut untuk memahami secara mendalam penilaian autentik pada kurikulum Merdeka, kemampuan observasi yang baik, kemampuan menggunakan berbagai instrumen penilaian, dan memiliki komunikasi yang baik terhadap *stakeholders*.

- c. Kerjasama Wali Murid dan Guru

Kerjasama antara wali murid dan guru terjalin cukup baik di RA Darul Abror guna memperlancar penilaian autentik kepada peserta didik pada kurikulum Merdeka dengan cara pertemuan rutin yang biasanya dilakukan sebulan sekali guna mendiskusikan perkembangan putra-putri mereka, berbagai

wawasan kepada wali murid tentang karakteristik mereka yang meliputi minat, bakat dan gaya belajar mereka, serta guru biasanya memiliki kegiatan Bersama dengan wali murid guna memperkuat hubungan antara sekolah dengan wali murid seperti kegiatan proyek p5 dan lain sebagainya.

d. Diskusi antar guru

Guru di RA Darul Abror tidak segan-segan untuk berdiskusi kepada sesama guru RA Darul Abror maupun guru RA yang berada di luar RA Darul Abror, hal ini berguna untuk menambah pemahaman penilain autentik yang menekankan tiga ranah utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

### Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dibagi menjadi, sebagai berikut:

a. Ada beberapa guru yang belum memahami penilaian autentik secara menyeluruh

Berdasarkan data yang peneliti temukan melalui wawancara dengan Evi Mugi Harjanti sebagai guru kelas B II dan observasi peneliti bahwa sebagian guru belum memahami secara komprehensif mengenai penilaian autentik anak usia dini pada kurikulum Merdeka, sehingga menyebabkan guru cukup kewalahan dalam menyusun instrumen penilaian autentik. Seharusnya setiap guru pada anak usia dini harus memahami penilaian autentik yang merupakan proses penilaian kegiatan belajar berdasar hasil pengamatan perilaku dan karya peserta didik sesuai dengan fakta yang sesungguhnya tanpa rekayasa.

b. Kurangnya sosialisasi

Kurangnya sosialisasi penilaian autentik anak usia dini pada kurikulum merdeka membuat sebagian guru RA Darul Abror menemui beberapa kendala, hal ini wajar mengingat terjadi peralihan antara k13 ke kurikulum merdeka yang membutuhkan adaptasi.

### SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka pada penilaian autentik di RA Darul Abror Brebes bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan pendekatan yang lebih personal dan holistik. Penilaian autentik di RA Darul Abror melibatkan beberapa tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pertama, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru RA Darul Abror berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan merumuskan capaian pembelajaran yang diturunkan menjadi tujuan-tujuan pembelajaran dalam Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem). Sedang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dirancang untuk mendukung pembelajaran dengan tema yang fleksibel, meskipun ada tantangan dalam standarisasi format RPPH di antara guru-guru.

Kedua, pelaksanaan penilaian autentik di RA Darul Abror mencakup penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk memberikan umpan balik selama proses pembelajaran,

sementara penilaian sumatif dilakukan untuk mengukur hasil belajar pada akhir periode. Instrumen penilaian sumatif meliputi catatan anekdot, hasil karya peserta didik, dan ceklis perkembangan. Penilaian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan peserta didik secara holistik tanpa mengandalkan tes lisan atau tulisan yang kurang sesuai untuk anak usia dini.

Sedangkan faktor pendukung adalah lingkungan keluarga dan masyarakat, pemahaman yang baik dari guru mengenai penilaian autentik, kerjasama antara wali murid dan guru, serta diskusi antar guru menjadi faktor penting yang mendukung implementasi penilaian autentik. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman menyeluruh di kalangan beberapa guru tentang penilaian autentik dan minimnya sosialisasi terkait kurikulum Merdeka menghambat implementasi yang efektif dan peralihan dari Kurikulum 2013 (K13) ke Kurikulum Merdeka juga membutuhkan adaptasi lebih lanjut. Secara umum, RA Darul Abror Brebes sudah menunjukkan komitmen dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan penilaian autentik, akan tetapi ada beberapa tantangan yang perlu di atas. Dukungan dari berbagai pihak dan peningkatan sosialisasi diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan kualitas implementasi penilaian autentik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adica. (2019). *Implementasi Penilaian Autentik*. Silabus.Web.Id.
- Aina Kartika Rahayu, & Jojor Renta Maranatha, R. J. (2023). *Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdekadi Tk X Kabupaten Kuningan*. PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum, 1(3).
- Cucun Ahmad Syamsurijal. (2024). Menyoal 20 Persen Anggaran untuk Pendidikan Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Menyoal 20 Persen Anggaran untuk Pendidikan”, Klik untuk baca: <https://www.kompas.com/edu/read/2024/02/05/090000071/menyoal-20-persen-anggaran-untuk-pendidikan>. Editor : Sandro Gatra Kompascom+ baca berita tanpa iklan: <https://kmp.im/plus6> Download aplikasi: <https://kmp.im/app6>. Kompas.Com.
- Dinda Berliana, & Cucu Atikah. (2024). *Implementasi Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Citra Pendidikan, 4(1).
- Dion Ginanto, Ameliasari Tauresia Kesuma, Yogi Anggraena, & Dwi Setiyowati. (2024). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2024* (2nd ed.).
- Edi Elisa. (2022). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*. Educhannel.id.
- Fitria Fauziah Hasanah, & Muhammad Abdul Latif. (2019). *Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Bambanglipuro* . GOLDEN AGE: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini , 4(4), 35–42.
- Ghufran Hasyim Achmad, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, & Nidia Liandara. (2022). *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(4), 5685–5699.

- Guru Kreatif. (2024). *Format Ceklis pada Penilaian Perkembangan Anak*. Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id.  
guru.kemdikbud.go.id. (n.d.). *Instrumen Asesmen untuk PAUD*.
- I Ketut Suar Adnyana. (2023). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka*. Stilitika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni, 11(2).
- Jonathan D. Kibble. (2017). *Best practices in summative assessment*. The American Physiological Society, 110–119.
- Juanda. (2021). *Anomali Anggaran Pendidikan Dalam Pengaturan Dan Anomali Anggaran Pendidikan Dalam Pengaturan Dan Praktek*. DHARMASISYA Jurnal Program Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Indonesia , 1(2), 817–830.
- Kholifatun Maghfiroh, Rikhadatul Makhdiah, M. Fadhil Karomi, & Ridho Riyadi. (2024). *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui 9 Pilar Karakter Anak Usia Dini di TKBatik Buaran Kecamatan Buaran Kota Pekalongan*. Prosiding SINAU: Seminar Nasional Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Lucia Dianawuri. (2024). *Contoh RPPH Kurikulum Merdeka PAUD dan Link Unduh PDF*. Tirto.Id.
- Nurliyati Rahayu. (2020). *Hasil Karya Siswa Sebagai Penilaian Autentik Berbasis Kelas Di Kelompok B Usia 5-6 Tahun Tk An-Nur 1 Yogyakarta*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 11(1), 23–29.
- PAUD Jateng. (2022). *4 Instrumen Asesmen PAUD Kurikulum Merdeka & Contohnya*. Www.Paud.Id.
- Pramanda Rafi Muhammad, & Atu Bagus Wiguna. (2023). *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anggaran Pendidikan Di Indonesia Tahun 2015-2021* . Journal Of Development Economic And Social Studies , 2(4).
- Ridwan Abdullah Sani. (2016). *Penilaian Autentik*. Bumi Aksara.
- Rina Indriani. (2019). *Pentingnya Penilaian Autentik*. Bernasindonesia.Com.
- Rizki Maisura, Anggraeni, Melita Rahardjo, Putu Winda Yuliantari G.D, & Fitria Anggriani. (2022). *Panduan Laporan Hasil Belajar di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (1st ed.)*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rodhotul Islamiah, Hibana Yusuf, Tiara Permata Bening, & Putri Wijayanti. (2022). *Teknik Ceklist pada Asesmen Harian Perkembangan Anak di RA*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(2), 11985–11989.
- Rofiq Faudy Akbar, Miftakhul Ulumiyah, Charissatul Wirdah, & Ririn Sulistuyaningrom. (2024). *Implementasi Instrumen Penilaian Pembelajaran pada Anak Usia Dini di RA Sholahiyah Bae Kudus*. Jurnal Raudhah, 12(1), 67–77.
- Rusdiono Muryanto, Eviana Hikamudin, Babang Robandi, Pupun Nuryani, Aryanti, Dian Penisiani, & M. Nizan. Solahudin7. (2024). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Tentang Konsep Dan Praktik Penilaian Autentik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 226–231.

- Saskia Aulia Angkat, Siska Wardhani, & Syahrial Syahrial. (2024). *Konsep Penilaian Autentik dalam Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 1(3), 1–13.
- Stephen J. Bagnato, Deborah D. Goins, M., Kristie Pretti-Frontczak, & John T. Neisworth. (2014). *Authentic Assessment as “Best Practice” for Early Childhood Intervention: National Consumer Social Validity Research*. Topics in Early Childhood Special Education, 34(2), 116–127.
- Suci Paresti, Dirgantara Wicaksono, & Anita Damayanti. (2023). *Assessment Instruments Anecdotal Notes As An Effort To Obtain Information On Early Childhood Development*. The Social Perspective Journal, 2(2), 106–116.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Yanuar. (2023). *Anggaran Pendidikan 2024 Meningkatkan Jadi Rp660,8 triliun*. Puslapdik: Kemendikbudristek.
- Yuni Pantiwati. (2016). *Hakekat Asesmen Autentik Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Biologi*. Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 1(1).
- ZP. Heru Budhianto. KP. (2024). *Tips Membuat Program Tahunan Paud Kurikulum Merdeka 2024: Jadikan Prota Efektif Kembangkan Segala Aspek Kecerdasan*. [www.Educastudio.Com](http://www.Educastudio.Com).